BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Bank

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank dan juga modal harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga. Modal bank dapat mempengaruhi operasi dari bank itu sendiri serta kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Pengertian dari modal bank menurut Taswan (2006:71) adalah sebagai berikut : "Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. "

Dari pengertian diatas, modal merupakan dana yang dimiliki oleh bank untuk membiayai kegiatan usaha dan tediri dari modal inti serta modal pelengkap.

2.1.1.1 Modal Inti

Pengertian modal inti menurut Kasmir (2003:257) adalah sebagai berikut :

" Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas "

Komponen modal inti menurut Lukman Dendawijaya (2005:38), yaitu :

1. Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

2. Agio saham adalah selisih lebih setoran awal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing – masing.

4. Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu

5. Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6. Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun – tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

7. Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Modal Pelengkap

Modal pelengkap menurut Kasmir (2003:257) yaitu : "Modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif."

Menurut Kasmir (2003:258) komponen dari modal pelengkap, yaitu :

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.
2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR).
3. Modal pinjaman merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat – warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti).
4. Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan dalam aspek *Capital*. CAR membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Kasmir (2006 : 36) menjelaskan bahwa : "*Capital Adequacy Ratio*

adalah perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah"

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Malayu S.P Hasibuan (2005:58) adalah sebagai berikut : "KPPM atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau BIS (*Bank for International Settlements*) besarnya 8 %. KPPM (CAR/BIS) adalah kebutuhan minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) "

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2005:121), yaitu : *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Menurut Suhardi (2003:143-144) menyatakan bahwa : Secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), sedangkan pengertian modal meliputi modal inti dan modal pelengkap (masing – masing seimbang).

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum bank yang digunakan untuk penyangga aktiva yang mengandung atau dapat

menghasilkan resiko dimana modal bank tersebut terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Menurut Kasmir (2006:43) menyatakan bahwa sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8 %. Peraturan Bank Indonesia No. 3/ 21/ PBI/ 2001 pasal 2 tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal harus mencapai 8% yang diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dalam pasal 2 menyatakan bahwa : " Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari asset tertimbang menurut risiko."

Menurut Murchdarsyah Sinungan (2000 : 161), menjelaskan sebagai berikut : Ketentuan 8% CAR sebagai kewajiban penyediaan modal mínimum bank dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. 4% modal inti (tier 1) yang terdiri dari *shareholders equity*, *preferred stock*, dan *freeserves.*
2. 4% modal sekunder (tier 2) yang terdiri dari *subordínate debt, loan loss previssions, hybrid securities* dan *revaluation reserves*."

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal (modal inti dan pelengkap) dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Secara rinci

ketentuan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari Bank Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Standar Pengukuran Tingkat CAR

TINGKAT	PREDIKAT
8% keatas	SEHAT
6,4% - 7,9%	KURANG SEHAT
Dibawah 6,4%	TIDAK SEHAT

Sumber : www.bi.go.id

Menurut *Standar Bank for International Settlement* (BIS) menyebutkan bahwa masing-masing negara dapat melakukan penyesuaian dalam menerapkan prinsip-prinsip perhitungan kecukupan permodalan bank dengan meyesuaiakan kondisi ekonomi di suatu negara. Indonesia sendiri melakukan penyesuaian-penyesuaian dikondisikan dengan keadaan ekonominya dengan tingkat rasio kecukupan modal atau CAR untuk perbankan Indonesia adalah minimum 8%. CAR ini diwajibkan dinilai setiap bulannya sehingga dapat dipantau perkembangannya.

2.1.3 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Pengertian Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) menurut Susilo (2000:28) yaitu : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) adalah nilai total

masing – masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing – masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak beresiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Sedangkan yang dimaksud dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko menurut Taswan (2006 :85) Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) menyangkut aktiva yang tercantum dalam neraca bank maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana pada kewajiban yang masih bersifat kotijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga. Dalam menghitung ATMR, terhadap masing - masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya di dasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri.

Jadi, Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) adalah nilai total aktiva – aktiva yang dimiliki bank yang yang telah dikalikan dengan bobot resiko. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko berpedoman pada ketentuan BI tentang dan bobot rasionya dihitung perporsi. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan perbankan Indonesia harus mengikuti ukuran yang berlaku secara Internasional.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut As. Mahmoeddin (2004 : 20), yaitu “Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan.

Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan.”

S. Munawir (2004:33) mengemukakan bahwa : ”Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Jadi, profitabilitas dalam dunia perbankan merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang sebagian besar dihasilkan dari kredit – kredit yang disalurkan.

2.1.4.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:118) ”Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

Menurut Susan Irawati (2006:58) menjelaskan bahwa : “Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama perode tertentu.”

Analisis tingkat profitabilitas atau rentabilitas suatu bank menurut Lukman Dendawijaya (2005:118) sebagai berikut :

1. *Return On Asets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Rasio Biaya Operasional* (BOPO)
4. *%et Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan pendapat tersebut, analisis rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi bank tersebut serta profitabilitas yang telah diperoleh oleh bank tersebut yang dapat dketahui melalui analisis rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Rasio biaya operasional, serta *Net Profit Margin* (NPM).

2.1.5 *Return On Asets* (ROA)

Menurut Malayu Hasibuan (2004:100), menyatakan bahwa : "Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* yang selanjutnya disingkat ROA. ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba". *Return on assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia tampak pada Tabel 2.2

Tabel 2.2

Standar Pengukuran Tingkat ROA

TINGKAT	PREDIKAT
Di atas 1,22%	SEHAT
0,99%-1,22%	CUKUP SEHAT
0,77%-0,99%	KURANG SEHAT
Dibawah 0,77	TIDAK SEHAT

Sumber : www.bi.go.id

Menurut R. Agus Sartono (2002:125), mengemukakan bahwa : " *Return on assets* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan".

Menurut Susan Irawati (2006:59) menyatakan bahwa : *Return on Assets* adalah kemampuan sebuah perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentasi.

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2003:3), menjelaskan bahwa : **"***Return on assets* merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba". Rumus *Return on Assets* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Berdasarkan kedua uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur pengguanaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar (2009)

Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar meneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, %on Performing Loan, Operating Ratio,* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah bahwa CAR secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

2. Penelitian Devia Nur Oktaviana (2008)

Devia Nur Oktaviana meneliti mengenai pengaruh modal bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Net Interest Margin (%IM).* Hasil penelitiannya adalah bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Net Interest Margin* diperoleh tingkat signifikasi F yang lebih besar dari alpha berarti *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

3. Penelitian Fitria Astuti (2008)

Fitria Astuti meneliti mengenai Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank (Studi Survey pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang *Listing* di BEJ). Hasil penelitian tersebut adalah bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang mengandung makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap profitabilitas bank.

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

Penelitian dan Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar (2009) "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, %on Performing Loan, Operating Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"	Signifikansi sebesar 0,350 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa capital adequacy ratio secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on equity.	*Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu indikator x	Peneliti terdahulu menggunakan regresi multivariat dan tingkat profitabilitas dihitung dengan ROE
Devia Nur Oktavina (2008) "Pengaruh Modal Bank yang Diukur Dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan *%et Interest Margin (%IM)* Pada PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk"	*Capital Adequacy Ratio* terhadap *%et Interest Margin* diperoleh tingkat signifikasi F yang lebih besar dari alpha berarti *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank	*Capital Adequacy Ratio* Sebagai indikator x dan menggunakan regresi,korelasi dan determinasi	Menggunakan *%et Interest Margin* sebagai variabel Y dalam menghitung tingkat profitabilitas
Fitria Astuti (2008) "Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap	Dari uji statistik diperoleh thitung > ttabel, hal ini mengandung arti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang	Menggunakan ROA sebagai Pengukur tingkat profitabilitas	Peneliti terdahulu menggunakan dua variabel x

Profitabilitas (ROA) pada Bank (Studi Survey pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang *Listing* di BEJ)"	mengandung makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap profitabilitas bank.		

2.2 Kerangka Pemikiran

Rasio kecukupan modal (CAR) termasuk rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank atau termasuk dalam aspek CAMEL. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan Lukman Dendawijaya (2005:121).

Dengan adanya kredit yang diberikan oleh bank maka bank akan mendapat laba yaitu dalam bentuk kredit karena bunga kredit lebih besar daripada bunga simpanan pihak ketiga. Selisih antara bunga kredit dan bunga simpanan dana pihak ketiga merupakan laba atau keuntungan bagi perusahaan.

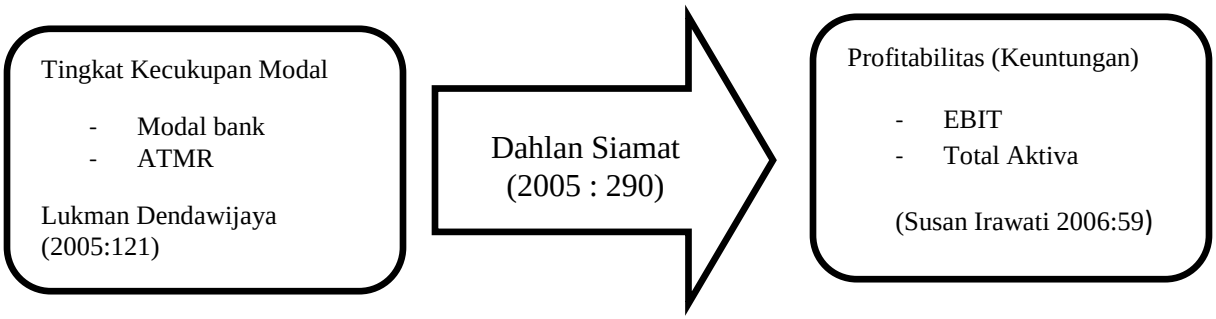
Profit atau laba menunjukkan merupakan indikasi kesuksesan suatu usaha sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan atau laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Susan Irawati (2006:59) menyatakan bahwa : "*Return on Assets* adalah kemampuan sebuah perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentasi."

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja bank juga mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank . sebelum memperoleh keuntungan dari bunga atas pinjaman bank harus mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Dimana besarnya CAR menurut ketentuan Bank Indonesia adalah 8%. Dengan pengelolaan modal yang baik suatu bank dapat meningkatkan keuntungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Menurut Dahlan Siamat (2005 : 290) menjelaskan bahwa: "Jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan".

Jadi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang dapat diperoleh bank. Apabila bank dapat meningkatkan modal dengan memperhatikan rasio kecukupan modal (CAR) maka semakin besar laba yang dapat diperoleh sebuah bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank tersebut. Dan sebaliknya jika rasio kecukupan modal (CAR) menurun maka laba yang diperoleh akan menurun.